



# Prosiding

## SEMINAR HASIL PENELITIAN & PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



LEMBAGA PENELITIAN - UNIVERSITAS LAMPUNG **2007**

**PROSIDING**  
**Seminar Hasil Penelitian &  
Pengabdian Kepada Masyarakat**



**UNIVERSITAS LAMPUNG**  
**BANDARLAMPUNG**  
**SEPTEMBER 2007**

---

# **PROSIDING** Seminar Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat

---

September © 2007

**Penyunting :**

Dr. John Hendri, M.S.  
Dr. Agus Setiawan, M.Si.  
Dr. Ir. Tugiyono, M.S.  
Dr. Ir. Udin Hasanudin, M.T.  
Dr. Ir. Suharyono, M.S.  
Dr. Sutopo Hadi  
Dr. Warsito, D.E.A.  
Drs. Teguh Budi Raharjo, M.S.  
Drs. Buchori Asyik, M.Si.

**Penyunting pelaksana:**

A. Rahman, S.Sos.  
Ikhman Alhakki, S.E.  
Dra. Taryati  
Katli Azwan  
Yehezkiel Male, S.H.  
Sutaryanto, A.Md.  
Agus Effendi

**Distribusi:**

Ina Iryana, S.S.  
Andora Nerisona, A.Md.  
Elizonara  
Subur

Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan  
Pengabdian Kepada Masyarakat :  
September 2007 / penyunting, John  
Hendri ... [et al.]. – Bandarlampung :  
Lembaga Penelitian Universitas  
Lampung, 2007.  
x + 527 hlm. ; 21 x 29,7 cm

**ISBN 978-979-15535-1-3**

Diterbitkan oleh :  
**LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS LAMPUNG**  
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro no. 1 Gedungmeneng Bandarlampung 35145  
Telp. (0721) 705173, 701609 ext. 138, 136, Fax. 773798,  
e-mail : [lemlit@unila.ac.id](mailto:lemlit@unila.ac.id)

*<http://lemlit.unila.ac.id>*

## KATA PENGANTAR

**P**uji Syukur kepada ALLAH SWT., yang telah melimpahkan Rahmat dan Nikmat-Nya kepada civitas akademika Universitas Lampung yang dapat mengenang hari jadinya yang ke-42 tahun di Tahun 2007. dalam rangka mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Universitas Lampung menyelenggarakan Seminar Hasil-hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan oleh para dosen, baik yang dilakukan dengan dana mandiri, maupun mereka mendapatkan bantuan hibah dari berbagai *block grant*

Hasil-hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diseminarkan pada tanggal 10-11 September 2007 berjumlah 70 makalah yang dikelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu kelompok ilmu-ilmu eksakta dan ilmu-ilmu sosial. Hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) serta mendukung pembangunan nasional.

Terimakasih kami sampaikan kepada panitia seminar yang telah bekerja keras untuk mengumpulkan makalah dari para dosen di lingkungan Universitas Lampung dan peran serta aktif dosen dalam seminar. Demikian juga kami sampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada dewan penyunting dan penyunting pelaksana yang telah bekerja keras untuk mewujudkan terbitnya prosiding ini, serta pihak-pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Bandarlampung, September 2007

**Ketua Lembaga Penelitian Unila,**



**Dr. John Hendri, M.S.**  
NIP 131962050

# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SYARAT PERLU DAN CUKUP USIA BULAN SABIT PERTAMA SEBAGAI DASAR UNTUK MENENTUKAN TANGGAL SATU KALENDER HIJRIYAH</b> Tiryono Ruby .....	1
<b>PEMBUATAN MODEL PEMUTAR TELUR UNTUK MESIN TETAS TELUR UNGGAS</b> Ahmad Su'udi .....	7
<b>PENINGKATAN SIFAT MEKANIK BAJA KARBON RENDAH DENGAN PROSES PRESTRAIN</b> Zulhanif .....	15
<b>Efek Waktu Tinggal dan Temperatur Operasi Pada Metanolisis CPO Menggunakan RATB</b> Taharuddin, Heri Rustamaji .....	21
<b>ANALISIS DAN PERHITUNGAN RAMBATAN KALOR PADA SILINDER ALUMINIUM SEBAGAI PENDINGIN RANGKAIAN ELEKTRONIK TERPADU</b> Akhmad Dzakwan .....	28
<b>KAJIAN VARIASI DOSIS SERBUK BIJI KELOR DAN ALUM, SERTA WAKTU TINGGAL PADA AIR LIMBAH TAPIOKA DENGAN PROSES SEDIMENTASI</b> Edwin Azwar .....	34
<b>PERPINDAHAN KALOR KONVEKSI PADA PERMUKAAN SILINDER ATAU PIRINGAN YANG BERPUTAR</b> Agus Sugiri .....	42
<b>SURVEI GEOLISTRIK UNTUK ESTIMASI LAPISAN BATUBARA DI MUARA TOPENG LAMPUNG TENGAH</b> Rustadi .....	52
<b>PELABELAN TOTAL SISI TAK BERATURAN PADA GRAF BINTANG</b> Asmiati .....	57
<b>WAKTU OPTIMAL PEMBERSIHAN TERAK PADA <i>MULTIPASS WELDING</i> BAJA AISI 1020</b> Sugianto, Tarkono .....	64
<b>PEMANFAATAN LIMBAH INDUSTRI KELAPA SAWIT UNTUK BAHAN BAKU KOMPOSIT PARTIKEL</b> Tarkono .....	72
<b>PENENTUAN LOKASI GANGGUAN HUBUNG SINGKAT PADA SALURAN DISTRIBUSI PRIMER 20 KV BERDASARKAN PERHITUNGAN ARUS HUBUNG SINGKAT</b> Dikpride Despa .....	80
<b>METODE GRAVITASI UNTUK MENENTUKAN PENYEBARAN DAN KEDALAMAN CEKUNGAN (SINKLIN) DI DAERAH MENGGALA</b> Nandi Haerudin, Suharno, Atik Hasnah Sholihah .....	87

<b>DETEKSI PERGESERAN DERAJAT ARAH MATA ANGIN DENGAN METODE PEMBAGIAN SETENGAH LINGKARAN PADA KOMPAS PLAT MENGGUNAKAN SENSOR OPTIK</b> Gurum Ahmad Pauzi .....	96
<b>ANALISIS SISTEM PENTANAHAN GRID ROD GARDU INDUK TEGANGAN TINGGI 150 KV DENGAN MENGGUNAKAN PROGRAM MS VISUAL BASIC</b> Henry B.H. Sitorus, Herman H. Sinaga, Hendri Albert Nopaer Simanjuntak .....	101
<b>ANALISIS GANGGUAN HUBUNG SINGKAT PADA BELITAN TRANSFORMATOR MENGGUNAKAN WAVELET DISKRIT</b> Herman Halomoan Sinaga, Henry Binsar Hamonangan Sitorus, Rizky .....	115
<b>PEMBANDINGAN EMPIRIS TIGA METODE REGRESI <i>ROBUST</i></b> Khoirin Nisa .....	125
<b>PENENTUAN LITHOLOGI BATUAN BAWAH PERMUKAAN MENGGUNAKAN METODE RESISTIVITAS SOUNDING DI DAERAH PROSPEK GEOTHERMAL GUNUNG RAJABASA</b> Syamsurijal Rasimeng, Nandi Haerudin, Harmen .....	135
<b>PENINGKATAN UNJUK KERJA APLIKASI WEB MENGGUNAKAN AJAX (Studi Kasus : Penjaminan Mutu Jurusan <i>Online</i>)</b> Wahyu Eko Sulistiono, Mardiana, Denny Chandra .....	141
<b>ANALISIS SISTEM KEAMANAN SIAKAD ONLINE UNILA MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT - DS5</b> Mardiana .....	149
<b>SISTEM AKUISISI DATA FISIS JARAK JAUH MENGGUNAKAN PROTOKOL TCP/IP</b> Rohmat Wahyudi .....	159
<b>STUDI KOMPUTASI DISTRIBUSI ALIRAN FLUIDA PADA PERCABANGAN PIPA HORIZONTAL DUA DIMENSI</b> Muhammad Irsyad .....	166
<b>KAJIAN PENCEMARAN LOGAM BERAT DI WILAYAH PESISIR KOTA BANDAR LAMPUNG</b> Indra Gumay Yudha .....	171
<b>KAJIAN PENGARUH INDUKSI MEDAN MAGNET SUTET 500 KV PADA KESEHATAN MANUSIA MENGGUNAKAN LOGIKA FUZZY</b> Jannus Maurits Nainggolan, Andi Hendrawan, Ahmad Ridwan .....	176
<b>KARAKTERISTIK TAPIS PENYERAP BERDASARKAN PENGARUH VARIASI INTENSITAS CAHAYA MATAHARI</b> S. Ratna Sulistiyanti .....	183
<b>MONOKROMATOR CAHAYA BIRU UNTUK SPEKTROFOTOMETER MENGGUNAKAN <i>GRATING</i> TRANSMISI BERBANTUKAN KOMPUTER</b> Arif Surtono, Tantri Susilowati, R. Supriyanto, Sri Wahyusuciati .....	192
<b>SISTEM PRACETAK SAMBUNGAN-KERING UNTUK PERTEMUAN BALOK-KOLOM</b> Bayzoni .....	200
<b>KARAKTERISASI SILIKA SEKAM PADI SEBAGAI BAHAN KERAMIK DENGAN TEKNIK SINTERING</b> Simon Sembiring .....	213

<b>PENGARUH PARAMETER KUAT ARUS DAN WAKTU LAS TERHADAP DISTRIBUSI NILAI KEKERASAN DAN STRUKTUR MAKRO HASIL LAS TITIK (<i>SPOT WELDING</i>) PELAT BAJA SPTC</b> Harnowo Supriadi .....	222
<b>EVALUASI KONDISI REGENERASI BENTONIT BEKAS SEBAGAI ADSORBEN PADA PROSES PEMUCATAN <i>CRUDE PALM OIL</i> (CPO)</b> Joi Fatmat P.S. , Simparmin br. Ginting .....	229
<b>RASIO BENTONIT BEKAS/HCL PADA REGENERASI BENTONIT BEKAS DENGAN PENGEKSTRAKSI KOH PADA PROSES PEMUCATAN <i>CRUDE PALM OIL</i> (CPO)</b> Sylvia Inarce, Simparmin br. Ginting .....	233
<b>ESTIMASI NILAI TEMPERATUR FORMASI PADA SUMUR MINYAK MENGGUNAKAN METODE CORE DAN LOG</b> Ordas Dewanto, Hermanto .....	237
<b>PENGGUNAAN <i>MATHEMATICA</i> UNTUK PENYESUAIAN KURVA SINUSOID DAN PEROLEHAN BENTUK <i>DERET FOURIER</i> SEBAGAI MODEL MATEMATIS</b> Studi Kasus: ( <i>Debit Air DPS Way Besai Sumber Jaya-Lampung</i> ) La Zakaria .....	246
<b>RANCANG BANGUN MODEL FISIK PENGATURAN LAMPU LALU LINTAS DAN LAMPU HITUNG MUNDUR MENGGUNAKAN METODE <i>FUZZY</i> BERBASIS MIKROKONTROLLER AT89C51</b> Ageng Sadnowo Repelianto, Yuliarto Raharjo .....	256
<b>PENGENALAN PENYAKIT/KELAINAN GENETIS KEPADA IBU-IBU DARMA WANITA UNIT FMIPA UNIVERSITAS LAMPUNG</b> Eti Ernawati, Rochmah Agustrina, Sri Wahyuningsih .....	268
<b>KESEIMBANGAN KONSUMSI DAN PENGELUARAN ENERGI MAHASISWA UNIVERSITAS LAMPUNG (Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Lampung)</b> Rabiatul Adawiyah, Yaktiworo Indriani .....	271
<b>IDENTIFIKASI BAKTERI KARANG PENDEGRADASI SENYAWA HERBISIDA PARAQUAT (1,1-Dimethyl-4,4'-Bipyridilium Dichloride) DI PANTAI UTARA JAWA</b> Esti Harpeni .....	277
<b>PARTISIPASI WANITA DALAM PENGELOLAAN HUTAN KEMASYARAKATAN DI TAMAN HUTAN RAYA WAN ABDURRAHMAN REGISTER 19 GUNUNG BETUNG BANDAR LAMPUNG</b> Rio Tedi Prayitno .....	285
<b>PENGARUH KONSENTRASI RAGI YANG BERBEDA TERHADAP PERTUMBUHAN POPULASI <i>Daphnia</i> sp.</b> Munti Sarida .....	291
<b>KUALITAS SPERMATOZOA MENCIT JANTAN (<i>Mus mucus L</i>) AKIBAT PAJANAN MEDAN LISTRIK TEGANGAN TINGGI</b> Hendri Busman .....	296
<b>KARAKTERISASI RUSIP DARI BANGKA</b> Dyah Koesoemawardani .....	304
<b>STUDI MUTU KECAP BENGUK: PENGARUH JENIS DAN KONSENTRASI KAPANG PADA FERMENTASI KOJI</b> Medikasari, Marniza .....	314

<b>EFEK PENAMBAHAN RUMPUT LAUT TERHADAP KARAKTERSTIK LEATHER SIRSAK</b> Fibra Nurainy, Dyah Koesoemawardhani .....	320
<b>PERFORMAN DAN INDEKS PRODUKTIVITAS INDUK KAMBING BOERAWA DAN KAMBING PERANAKAN ETAWA PADA PEMELIHARAAN RAKYAT</b> Akhmad Dakhlan .....	328
<b>PENGGUNAAN METIL ESTER SULFONAT UNTUK UJI EFEKTIVITAS PADA PENDESAKAN MINYAK BUMI</b> Sri Hidayati .....	335
<b>EFEK PASTEURISASI TERHADAP KARAKTERISTIK SANTAN YANG DISTABILKAN DENGAN CMC SELAMA PENYIMPANAN DINGIN</b> Otik Nawansih, Fibra Nurainy .....	340
<b>PENGARUH PEMBERIAN BOKASHI PADA MEDIA TUMBUH TERHADAP PERTUMBUHAN STEK PUCUK DAMAR (<i>Shorea javanica</i> K. &amp; V.)</b> Indriyanto .....	348
<b>KAJIAN SENYAWA STEROID YANG DIISOLASI DARI <i>Haliclona sp</i> SEBAGAI INHIBITOR KITINASE</b> Nurul Utami, Andi Setiawan, Rohima Riswaty .....	354
<b>PERBANDINGAN MUTU GENETIK KAMBING SABURAI F1 DENGAN PERANAKAN ETAWAH BETINA BERDASARKAN NILAI PEMULIAAN PADA BOBOT SAPIH</b> Sulastri Dan Akhmad Dakhlan .....	364
<b>PEMANFAATAN <i>COTTON BUDS</i> DAN LIMBAH <i>FILTER</i> ROKOK SEBAGAI <i>EMITTER</i> ALTERNATIF DALAM SISTEM IRIGASI TETES</b> Ahmad Tusi .....	369
<b>AKTIVITAS ANTIPLASMODIUM EKSTRAK DAUN SUNGKAI (<i>Peronema canescens</i>) <i>in vivo</i></b> Jhons Fatriyadi Suwandi, Mahardika Agus Wijayanti, Mustofa .....	378
<b>FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEBERADAAN JENTIK NYAMUK <i>Aedes</i>: STUDI DI KELURAHAN RAJABASA</b> Dyah Wulan Sumekar R.W. ....	383
<b>PENGUKURAN KADAR GULA BUAH TOMAT MENGGUNAKAN METODE PENGOLAHAN CITRA SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN <i>SPEAKING PLANT APPROACH</i></b> Diding Suhandy, Sandi Asmara, Sapto Kuncoro, Ahmad Masruri .....	390
<b>KARAKTERISTIK MUTU TEMPOYAK YANG DIBERI TEKANAN VAKUM AWAL SELAMA PENYIMPANAN</b> Neti Yuliana, Muhammad Nur, I Wayan Pande Suyasa .....	395
<b>STUDI KEMELIMPAHAN DAN KEANERAGAMAN MAKRO-FAUNA TANAH PADA EKOSISTEM BEKAS LAHAN TAMBAK DI DESA SIDODADI PADANG CERMIN LAMPUNG SELATAN</b> Tugiyono .....	403
<b>PENGARUH <i>LAND APPLICATION</i> LIMBAH CAIR PABRIK MINYAK KELAPA SAWIT TERHADAP TANAH DAN PRODUKSI TANAMAN KELAPA SAWIT</b> Irwan S. Banuwa .....	413
<b>MODEL PEMBELAJARAN MAHASISWA DAN HASIL BELAJAR YANG DICAPAI (Pada Matakuliah PKLH Mahasiswa PS. P. Geografi FKIP Universitas Lampung)</b> Trisnaningsih, Buchori Asyik .....	419

<b>ANALISIS FINANSIAL ANGKUTAN KOTA (Studi Kasus di Kota Metro – Lampung)</b> Tas'an Junaedi .....	426
<b>ANALISIS HUBUNGAN CURAHAN TENAGA KERJA WANITA DENGAN STATUS GIZI ANAK BALITA PADA BERBAGAI TIPE USAHATANI DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR</b> Dame Trully Gultom, Rabiatul Adawiyah .....	436
<b>FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RESPON PETANI TERHADAP KEGIATAN KLINIK TEKNOLOGI PERTANIAN BERBASIS PADI SAWAH DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH</b> Ktut Murniati, Indah Listiana .....	442
<b>PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN PERKOTAAN (Studi Kasus terhadap Kelompok Masyarakat Program Pembangunan Gemma Tapis Berseri di Kelurahan Way Kandis Kecamatan Tanjung Seneng Kota Bandar Lampung)</b> Endry Fatimaningsih .....	448
<b>UKM dan KEMISKINAN</b> Ahmad Rifa'i, Deddy Aprilani, Sigit Prasetyo .....	458
<b>PENGARUH SEMBILAN ELEMEN JURNALISME DALAM KEBIJAKAN REDAKSIONAL SKM <i>TEKNOKRA</i></b> Toni Wijaya .....	468
<b>PENGARUH AGENDA MEDIA TELEVISI TENTANG PEMBERITAAN FORMALIN TERHADAP SIKAP DAN PERILAKU PEMBELIAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG</b> Nina Yudha Aryanti .....	475
<b>ANALISIS LINGUISTIK TEKS SMS YANG DIKIRIM REMAJA USIA 18-20 TAHUN (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Lampung)</b> Feni Munifatullah .....	483
<b>FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI WANITA DALAM USAHA PEMBIBITAN MANGROVE DI KECAMATAN PADANG CERMIN KABUPATEN PESAWARAN</b> Begem Viantimala, Ktut Murniati .....	487
<b>PENGALAMAN PEMBERDAYAAN PETERNAK KAMBING DI KABUPATEN TANGGAMUS PROPINSI LAMPUNG PADA PROGRAM KERJASAMA PENGEMBANGAN KAMBING BOERAWA KAMPOENG TERNAK DOMPET DHUAFA REPUBLIKA DENGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN TANGGAMUS</b> Purnomo, Sugeng Prayitno, Sosro Wardoyo, Sadar .....	494
<b>PERSPEKTIF LEMBAGA PEMASYARAKATAN DALAM PERLINDUNGAN HAM NARAPIDANA BERDASARKAN SISTEM PEMASYARAKATAN</b> Maya Shafira .....	504
<b>KUAT MEDAN LISTRIK DI BAWAH SALURAN UDARA TEGANGAN TINGGI 150 kV DENGAN METODE SIMULASI MUATAN DISKRIT</b> Nining Purwasih, Jannus Maurits Nainggolan, Elyta Devriana .....	513
<b>KEMAMPUAN ZEOLIT ALAM LAMPUNG TERAKTIVASI KIMIA (NaOH)-FISIK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI MOTOR DIESEL 4-LANGKAH</b> Herry Wardono .....	523

# UKM dan Kemiskinan\* (SMEs and Poverty)

AHMAD RIFA'I, DEDDY APRILANI, dan SIGIT PRASETYO

Jurusan Adm Bisnis FISIP Unila

---

## ABSTRACT

*The purposes of this research are investigate the role and identify empowerment policies of Small and Medium Enterprises (SMEs) for poverty reduction in Lampung Province. We use series-secondary data from Central Bureau of Statistics (BPS) in 10 Kab/Kota 1995-2005. Data analyzed with regression panel data method. The results show (1) the structure of SMEs are dominated by agriculture sector; (2) there are strong correlations between rise of number of SMEs and poverty reduction, where increasing number of SMEs will increase income per capita up to Rp 29,00750; (3) rising SMEs employment dominated by agriculture sector can not be used for poverty reduction because of low productivity; (4) increasing SMEs investment do not correlate to poverty reduction where increasing investment by one million rupiahs would increase income per capita of Rp 0,826531 only.*

---

**Keywords:** SMEs, poverty reduction, panel data

## PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah salah satu "penyakit" atau masalah di banyak negara, terutama di negara-negara dunia ketiga (*less development country*) seperti Indonesia. Kita tahu bahwa usaha kecil, mikro dan menengah (UMKM) merupakan salah satu "obat" untuk menanggulangi kemiskinan. Tambunan (2002:35) menyatakan bahwa UMKM berfungsi sebagai usaha terakhir (*the last resort*) dalam upaya mempersiapkan sumber pendapatan rumah tangga. Peran UMKM dalam mengurangi kemiskinan seperti dijelaskan secara singkat dalam Beck et.al (2003); ILO (2005); cfed (2004); SEAF (2004); Piore & Sabel (1984) dalam Tambunan (2006) dan Kompas (2003).

Tesis *flexible specialization* menyatakan bahwa UMKM akan tumbuh cepat dan semakin cepat dibandingkan usaha besar dalam proses pembangunan. Hal ini berarti bahwa peran UMKM dalam pembangunan adalah sangat penting. Tesis *flexible specialization* ini bertolak belakang dengan argumentasi teori klasik tentang peran UMKM dalam pembangunan, seperti dinyatakan oleh Hoselitz (1959) dan Anderson (1982) dalam Tambunan (2005) bahwa dalam pembangunan tingkat lanjut (*at the "later" stage of development*), usaha besar akan semakin dominan, menggantikan peran industri rumah tangga (IRT) dan usaha kecil dalam berbagai kegiatan industri.

Di Indonesia, peran penting UMKM dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu jumlah unit usaha, penyerapan terhadap tenaga kerja, sumbangan terhadap produk domestik bruto (PDB) dan sumbangannya terhadap ekspor nasional. Selama tahun 1997-2001 rata-rata jumlah unit usaha mencapai 99,81% dari total perusahaan nasional, penyerapan tenaga kerja mencapai 99,48% dari total pekerja nasional, dan sumbangan terhadap PDB mencapai 55,1% dari PDB nasional. Rata-rata pertumbuhan UMKM tahun 1999-2001 adalah 3%, pertumbuhan pekerja 18,8%, dan pertumbuhan PDB -2,5% (Brata, 2003). Tambunan (2002); Berry et.al (2001) dalam Brata (2003) juga menyatakan bahwa UMKM memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas untuk bertahan terutama pada saat terjadinya krisis ekonomi. Tingkat perkembangan UMKM di Provinsi Lampung dapat di-*proxi*-kan dari adanya perkembangan jumlah unit usaha, jumlah tenaga kerja, serta jumlah output produksi UKM. Nilai output produksi dapat digunakan sebagai indikator perkembangan UMKM karena peningkatan total output produksi menunjukkan adanya perkembangan baik secara kualitas maupun kuantitas (jumlah unit usaha) serta output produksi memberikan kontribusi yang nyata terhadap pembentukan PDRB di Provinsi Lampung. Berdasarkan data BPS (2004) menunjukkan perkembangan jumlah unit usaha, tenaga kerja, investasi dan total produksi UMKM di Provinsi Lampung terus meningkat khususnya setelah krisis ekonomi tahun 1998. Data BPS juga menunjukkan bahwa kemampuan UMKM untuk menyerap tenaga kerja meningkat setelah krisis ekonomi 1998.

Kemiskinan di Provinsi Lampung dapat di-*proxi*-kan dengan pendapatan riil perkapita, pertumbuhan ekonomi, Indeks Gini, dan persentase penduduk miskin yang dilihat dari total pekerja sektor pertanian. Menurut BPS (2003), pendapatan riil

---

\* Penelitian ini hasil kerjasama Universitas Lampung dengan Bank Indonesia Bandar Lampung, Desember 2006

perkapita Provinsi Lampung lebih rendah jika dibandingkan dengan provinsi lain, kecuali dengan provinsi-provinsi di Indonesia Bagian Timur (IBT).

Persentase kontribusi PDRB terhadap PDB hanya 1,8%. Sedangkan besarnya angka Indeks Gini adalah 0,254 yang berarti telah terjadi kesenjangan (*gap*) pendapatan pada masyarakat di Provinsi Lampung. Menurut Lampung Post (2005) di Pulau Sumatera, Lampung adalah provinsi termiskin kedua setelah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Sedangkan di Indonesia Lampung adalah provinsi termiskin ke delapan. Sedangkan Niskanen (1996); Islam (2003); Beck et.al (2003) menyatakan kemiskinan dapat di-*proxi*-kan dengan pendapatan perkapita, pertumbuhan ekonomi, jumlah keluarga miskin yaitu jumlah tenaga kerja sektor pertanian dan jumlah tenaga kerja sektor industri.

Terdapat dua teori tentang peran UKM dalam pembangunan yaitu teori klasik dan tesis *flexible specialization*. Menurut Tambunan (2005) teori klasik pertama kali diperkenalkan oleh Hoselitz (1959) yang melakukan penelitian tentang proses industrialisasi di Jerman dimana pada tahap awal pembangunan sektor pengolahan di suatu negara akan didominasi oleh usaha kecil (industri rumah tangga/IRT) dan pada tahap selanjutnya banyak didominasi oleh usaha besar. Berdasarkan pemikiran tersebut, Parker (1979) & Anderson (1982) dalam Tambunan (2005) menyatakan selama proses pembangunan ekonomi, keterlibatan sebuah industri dalam pembangunan jika dilihat dari skalanya dapat dibedakan menjadi tiga fase. *Fase pertama*, yaitu tahap awal pembangunan (*early stage of industrial development*) dimana perekonomian bercirikan dominasi ekonomi agraris. Pada fase ini industri yang terlibat banyak didominasi oleh industri kecil dan kerajinan rumah tangga baik dalam hal total output industri maupun total tenaga kerja. Tahap ini merupakan tahap dimulainya industrialisasi dimana IRT hidup berdampingan dengan usaha besar yang terbatas jumlahnya.

*Fase kedua*, yaitu tahap pembangunan dimana pendapatan per kapita masyarakat lebih besar dari pada pendapatan per kapita masyarakat pada fase pertama. Pada fase ini usaha kecil dan menengah banyak bermunculan dan berkembang cepat dan akhirnya menggeser posisi IRT di beberapa sektor industri. Pergeseran ini terjadi karena (Steel,1979) semakin meluasnya pasar, meningkatnya jumlah penduduk dan adanya proses urbanisasi. Oleh karena itu beberapa UMKM mulai menyewa (meng-*hire*) tenaga kerja dalam melakukan proses produksi. *Fase ketiga*, yaitu tahap pembangunan tingkat lanjut ("*late*" *development*) dimana perekonomian sudah sangat maju dan perekonomian didominasi oleh usaha besar (*large scale*) yang menggeser peran IRT dan UMKM. Fase ini bisa merupakan bagian dari fase kedua, karena industri besar tersebut merupakan industri kecil yang berkembang menjadi besar atau mungkin juga benar-benar pelaku usaha besar yang baru (*new entry*).

Tesis *flexible specialization* pertama kali diperkenalkan oleh Piore & Sabel (1984) dalam Tambunan (2006) yang meneliti peran industri kerajinan rumah tangga (IKRT) di Eropa Barat, yaitu di Italia, Jerman dan Austria. Hasil penelitian Piore & Sabel menunjukkan bahwa keberadaan UMKM di negara-negara tersebut menjadi kelompok baru yang dominan dan mendominasi sebuah organisasi industri. Dalam industri tersebut UMKM memiliki ciri-ciri jumlah tenaga kerja yang banyak, keterampilan pekerja yang beragam, dan memiliki fleksibilitas terhadap teknologi yang mutakhir untuk menghasilkan beberapa produk yang khusus (*specialized*) untuk melayani pasar global. Argumen utama tesis *flexible specialization* adalah UMKM akan berkembang cepat bahkan lebih cepat dari usaha besar dalam proses pembangunan yang sedang berlangsung. Di negara-negara Eropa Barat, Jepang, Swedia, dan AS, khususnya di sub-sektor elektronik dan otomotif UMKM merupakan sumber penemuan (*invention*), inovasi dan efisiensi. UMKM diketahui memiliki kemampuan untuk bersaing dengan usaha besar dan mampu memperbaiki posisinya dalam perekonomian. Dinyatakan bahwa teknologi dapat memajukan UMKM, meningkatkan skala ekonomi serta menjadikan UMKM sebagai perusahaan kecil yang bisa menjadi pemimpin ekonomi, meningkatkan kemampuan UMKM untuk merespon permintaan pasar, menciptakan harga murah, meningkatkan efisiensi dan meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan ekonomi. Berdasarkan tesis ini, "peran baru" UMKM dalam perekonomian dapat dipergunakan sebagai argumen untuk melawan proposisi dari Anderson (teori klasik) yang menyatakan bahwa dalam jangka panjang (*long-run*) ekonomi akan didominasi oleh usaha besar dalam konteks tenaga kerja dan total output produksi. Permasalahan dalam penelitian adalah jika terdapat peningkatan jumlah unit usaha, nilai investasi, total produksi dan penyerapan tenaga kerja UKM, dan jika pendapatan perkapita masyarakat rendah serta terjadi kesenjangan di masyarakat, apakah hal ini berarti terdapat hubungan antara kemiskinan dan perkembangan UMKM? Apakah UMKM berperan dalam mengurangi kemiskinan? Kita akan menjawab pertanyaan ini dengan mencari korelasi diantara keduanya (yaitu kemiskinan dan perkembangan UKM) melalui analisis regresi dengan metode panel data.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori (*explanatory research*) dengan menggunakan pengujian hipotesis. Sampel yang di ambil adalah usaha kecil, yang terdiri dari IRT dan IK dalam kelompok ILMEA (Industri Logam, Mesin, Elektronik dan Aneka) maupun IKAH (Industri Kimia, Agro Industri dan Hasil Hutan) Code ISIC 31 s/d 39 yang ada di Provinsi Lampung tahun 1995-2004, dengan kriteria (1) memiliki tenaga kerja maksimal 19 orang; (2) di miliki oleh keluarga dan menggunakan sumber daya lokal dan (3) memiliki investasi maksimum Rp 200,- juta tidak termasuk tanah dan bangunan. Data dianalisis dengan regresi metode panel data. Model yang digunakan adalah:

**Model I:**

$$PC_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 UNT_{i,t} + \beta_2 TK_{i,t} + \beta_3 INVS_{i,t} + \varepsilon_t \quad (1.1)$$

**Model II:**

$$GROW_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 UNT_{i,t} + \beta_2 TK_{i,t} + \beta_3 INVS_{i,t} + \varepsilon_t \quad (1.2)$$

**Model III:**

$$LA_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 UNT_{i,t} + \beta_2 TK_{i,t} + \beta_3 INVS_{i,t} + \varepsilon_t \quad (1.3)$$

**Model IV:**

$$LI_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 UNT_{i,t} + \beta_2 TK_{i,t} + \beta_3 INVS_{i,t} + \varepsilon_t \quad (1.4)$$

dimana; PC adalah pendapatan riil perkapita; GROW adalah pertumbuhan ekonomi; LA adalah persentase rasio TK sektor pertanian dibagi total TK; LI adalah persentase rasio TK sektor industri dibagi total TK; UNT adalah jumlah unit usaha UMKM; TK adalah tenaga kerja UKM dan INVS adalah nilai investasi UMKM.

Untuk menjamin diperolehnya hasil estimasi yang *unbiased* dan *efficient* (BLUE = *best linear unbiased estimation*) maka dilakukan uji gejala Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi. Penggunaan metode panel data dipilih karena data panel; (1) dapat meningkatkan *degree of freedom*, mengurangi hubungan diantara variabel bebas dan meningkatkan efisiensi estimasi ekonometrik; (2) memperkenankan peneliti untuk menganalisis sejumlah pertanyaan ekonomi yang tidak bisa ditemukan bila menggunakan data *cross-section* atau *time-series*; (3) lebih digunakan untuk studi perubahan yang dinamis dan memungkinkan mempelajari model perilaku yang lebih kompleks; (4) dapat mendapatkan keanekaragaman perhitungan dengan melibatkan variabel-variabel individual yang lebih spesifik (Gujarati, 2003:637-638).

## HASIL dan PEMBAHASAN

### 1 Analisis Statistik Hasil Penelitian.

Hasil estimasi terhadap persamaan (1.1), (1.2), (1.3) dan (1.4) seperti terlihat pada tabel 1.1. Pengujian adanya gejala multikolinearitas menggunakan matrik korelasi menunjukkan bahwa antar *independent variable*-nya ada yang berkorelasi kuat, dimana korelasinya ada yang diatas 80% baik pada Model I, Model II, Model III maupun Model IV. Dengan demikian disimpulkan pada keempat model terkena gejala Multikolinearitas. Pengujian adanya gejala heteroskedastisitas menggunakan metode *White's General Heteroscedasticity Test* menunjukkan nilai  $\chi^2 = n.R^2$  pada Model I = 8,966769, Model II = 17,81870, Model III = 7,442316 dan Model IV = 7,442316 sehingga dari hasil pengujian hipotesis didapatkan:  $\chi^2 = n.R^2 = \text{Obs}^*R\text{-squared} < \chi^2$  (5%; df = 5) = 9,48773, yang berarti bahwa  $H_0$  yang menyatakan tidak ada Heteroskedastisitas diterima pada Model I, III dan IV. Dengan demikian disimpulkan model II terkena gejala Heteroskedastisitas. Pengujian adanya gejala Autokorelasi dengan menggunakan metode *Brousch-Godfrey (BG) Test* menunjukkan nilai  $\chi^2 = (n-p)R^2$  pada Model I = 47,02283 Model II = 0,550379, Model III = 58,13468 dan Model IV = 58,13468 sehingga dari hasil pengujian hipotesis didapatkan:  $\chi^2 = (n-p)R^2 = \text{Obs}^*R\text{-squared} < \chi^2$  (5%; df = 5) = 9,48773, yang berarti bahwa  $H_0$  yang menyatakan tidak ada Autokorelasi hanya diterima pada Model II, dan pada model yang lain terkena gejala Autokorelasi. Dikarenakan semua model yang digunakan dalam penelitian terkena gejala Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi ataupun terkena salah satu dari ketiga gejala tersebut, maka langkah selanjutnya adalah diadakan perbaikan/koreksi dengan cara melakukan regresi/estimasi panel data yang diberi bobot (*cross section weight*) (Gujarati 2003). Hasil perbaikan ini selanjutnya disebut Model I-(P), II-(P), III-(P) dan IV-(P) seperti terlihat pada tabel 1.2.

### Peran UMKM dalam Mengurangi Kemiskinan

#### a. Peran Jumlah Unit Usaha (UNT) UMKM dalam Upaya Mengurangi Kemiskinan di Propinsi Lampung.

Berdasarkan hasil estimasi (tabel 1.2), didapatkan bahwa variabel jumlah unit usaha (UNT) UMKM nilai t-hitung > t-tabel hanya pada Model I, yaitu 3.957193 > 1.671. Hal ini berarti variabel UNT berpengaruh secara signifikan terhadap upaya pengurangan kemiskinan (*poverty reduction*) di Propinsi Lampung. Koefisien hasil estimasi menunjukkan bahwa setiap ada penambahan satu unit usaha UMKM (*ceteris paribus*) maka secara kumulatif akan meningkatkan nilai pendapatan per kapita

(PC) sebesar Rp 29,00750. Hasil estimasi ini sejalan dengan hasil penelitian Gebremariam et.al (2004); Beck et.al (2003) dimana terdapat hubungan yang kuat antara jumlah UMKM dengan peningkatan (pertumbuhan) pendapatan perkapita. Widiyanto (2006) menyatakan penambahan jumlah UMKM akan menimbulkan peningkatan permintaan (*demand side effect*) terhadap tenaga kerja. Sementara itu menurut Barron & Rello (2000) usaha kecil berperan dalam mengurangi pengangguran dan menyerap tenaga kerja sehingga bisa meningkatkan *income per capita*. Sementara Iwanton (2003) dalam Bangsawan (2003) menyatakan usaha kecil mampu mempercepat pengentasan kemiskinan karena usaha kecil merupakan gerakan ekonomi rakyat.

UMKM mampu berperan dalam mengurangi kemiskinan (*poverty reduction*) melalui kontribusi UMKM dalam meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat. Peran ini bisa terjadi secara tidak langsung yaitu melalui peningkatan kontribusi UMKM terhadap pembentukan output produksi (PDRB) daerah. Karena, jika PDRB suatu daerah besar maka pendapatan perkapita masyarakat daerah tersebut juga akan semakin besar. Hal ini bisa terjadi karena metode penghitungan pendapatan perkapita masyarakat adalah jumlah PDRB daerah dibagi dengan jumlah penduduk daerah tersebut pada tahun tertentu. Peningkatan nilai PDRB, dimana UMKM juga berperan dalam peningkatan PDRB tersebut, akan menunjukkan pertumbuhan ekonomi. Seperti dinyatakan oleh Mubyarto (2004); Hasan (2006); Booth (2000) pertumbuhan ekonomi akan memacu dalam upaya mengurangi kemiskinan. Namun demikian harus tetap memperhatikan faktor pemerataan (*equality*) karena pertumbuhan yang tidak diikuti dengan pemerataan akan menimbulkan masalah baru yaitu kesenjangan (*disparity*) pendapatan di masyarakat. Hal didasarkan pada pandangan bahwa kesenjangan merupakan satu hal harus diatasi dalam rangka mengurangi kemiskinan. Nilai perkapita yang tinggi, seperti dinyatakan Prathama & Mandala (2001:17); BPS (2004b), bahwa besarnya output daerah (PDRB) merupakan gambaran awal tentang produktifitas dan kemakmuran suatu daerah. Alat ukur yang disepakati tentang tingkat kemakmuran adalah output daerah per kapita yaitu output per kapita yang besar, maka tingkat kemakmuran dianggap semakin tinggi. Jika kemakmuran daerah tinggi secara otomatis kemiskinan dapat dikurangi. Dengan kata lain jika UMKM mampu memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan pendapatan perkapita masyarakat maka UMKM berperan dalam upaya pengurangan kemiskinan (*poverty reduction*).

Oleh karena itu pemerintah daerah harus mendorong terhadap upaya pembentukan/pendirian (penambahan) usaha kecil baru. Namun demikian dalam upaya penambahan usaha kecil baru ini tidak semata-mata mendirikan usaha saja, akan tetapi harus disertai dengan *political will* tertentu. Seperti dinyatakan oleh Clapham (1991) usaha kecil juga berperan sebagai media untuk melengkapi sektor industri yang belum bisa diwujudkan dalam bentuk usaha menengah dan besar. Namun dalam upaya "pembentukan" usaha kecil baru untuk melengkapi sektor industri ini pemerintah juga harus memiliki peran dalam membantu melakukan promosi dan membentuk kawasan industri. Dalam UU No 9/1995 pembentukan kawasan industri ini dikenal dengan nama pencadangan bidang dan jenis kegiatan usaha. Pencadangan bisa didasarkan pada kekhususan proses, sifat padat karya UMKM, nilai seni dan budaya yang bersifat turun temurun.

Dalam hal peran pemerintah dalam membantu promosi, seperti dinyatakan oleh Pandjaitan (1999) permasalahan yang dihadapi oleh usaha kecil adalah masalah modal, pemasaran, persaingan, bahan baku, dan keterampilan manajemen. Hasil penelitian Bangsawan (2003) menunjukkan bahwa untuk memenangkan perebutan pasar, untuk kasus industri pengolahan di Propinsi Lampung, maka usaha kecil harus menguasai lingkungan mikro usahanya. Lingkungan mikro yang perlu dikuasai adalah, *pertama*, informasi tentang lingkungan pesaing. *Kedua*, informasi tentang lingkungan publik, yaitu serangkaian lembaga yang mempunyai kepentingan timbal balik dengan usaha kecil seperti perbankan dan BUMN. Karena kebijakan dari lembaga-lembaga tersebut dapat menimbulkan peluang dan sekaligus ancaman bagi usaha kecil. *Ketiga*, informasi tentang keadaan pelanggan, yaitu penguasaan perilaku pembeli dalam hal proses keputusan pembelian oleh pelanggan. Dalam hal ini usaha kecil industri pengolahan di Propinsi Lampung harus berorientasi kepada pelanggan karena informasi ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menentukan pasar sasaran.

Sementara itu hasil penelitian Priyanto & Maridjo (2004) menunjukkan keberhasilan (kinerja) usaha kecil, dalam kasus usaha tani, sangat dipengaruhi oleh penguasaan usaha kecil tersebut tentang lingkungan ekonomi, lingkungan organisasi, dan orientasi pasar. Informasi lingkungan ekonomi terdiri dari informasi tentang harga input dan output, kemudahan akses modal, akses ke pemasok, akses ke konsumen, dan struktur pasar yang persaingan sempurna. Informasi tentang lingkungan organisasi terdiri dari strategi bisnis, informasi budaya bisnis, dan kondisi manajemen organisasi. Informasi tentang orientasi pasar terdiri dari orientasi terhadap pelanggan, orientasi terhadap pesaing, dan orientasi sosial. Sementara itu Machrus (2005) menyatakan kinerja usaha kecil dapat ditingkatkan melalui kemitraan dengan pihak swasta (BUMN). Berdasarkan analisis ini maka peran pemerintah untuk membantu membuka unit usaha kecil baru harus diikuti dengan *political will* seperti promosi usaha kecil dan pencadangan usaha. Untuk keperluan itu pemerintah bisa melibatkan beberapa institusi seperti institusi pendidikan, perbankan, dan BUMN.

#### **b. Peran Tenaga Kerja (TK) UMKM dalam Upaya Mengurangi Kemiskinan di Propinsi Lampung.**

Berdasarkan hasil estimasi (tabel 1.2), didapatkan bahwa variabel tenaga kerja (TK) UMKM nilai t-hitung > t-tabel hanya pada Model I, yaitu  $-3.904436 > 1.671$ . Hal ini berarti variabel TK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap upaya

pengurangan kemiskinan (*poverty reduction*) di Propinsi Lampung. Koefisien hasil estimasi menunjukkan bahwa setiap ada penambahan satu tenaga kerja (*ceteris paribus*) maka secara kumulatif akan menurunkan nilai pendapatan per kapita (PC) sebesar Rp 10,20803. Berdasarkan BPS (2004) diketahui bahwa struktur ekonomi Propinsi Lampung adalah perekonomian agraris, dimana struktur perekonomian Propinsi Lampung didominasi oleh sektor pertanian (ISIC 01 atau KLU1 01). Kondisi ini mengisyaratkan bahwa UMKM di Propinsi Lampung didominasi oleh UMKM dari sektor pertanian (IKAH = Industri Kimia, Agro industri, dan Hasil Hutan) terkecuali di Kota Bandar Lampung dan Kota Metro. Hasil estimasi mengisyaratkan bahwa produktivitas tenaga kerja UMKM di Propinsi Lampung, yang didominasi oleh sektor pertanian, cukup rendah. Hasil estimasi ini sesuai dengan Ritonga (2006) yang menyatakan bahwa penduduk miskin di Indonesia pada umumnya bekerja di sektor pertanian dan mempunyai tingkat pendidikan SD ke bawah. Oleh karena itu program pengentasan kemiskinan di sektor pertanian perlu diprioritaskan. Pembangunan sektor pertanian melalui revitalisasi pertanian, perikanan, dan kehutanan serta pembangunan masyarakat pedesaan perlu menjadi pijakan untuk membawa masyarakat Indonesia keluar dari permasalahan kemiskinan. Suryahadi dan Sumarto (2003) juga menyatakan bahwa sektor pertanian adalah salah satu sumber kemiskinan dan daya tahan sektor ini lebih rentan terhadap krisis ekonomi. Widiyanto (2006) menyatakan gaji UMKM di Propinsi Lampung yang di dominasi sektor pertanian, hanya mencapai 60% dari upah minimum regional. Oleh karena itu meskipun dilakukan penambahan tenaga kerja yang bekerja di sektor usaha kecil kemiskinan akan tetap besar karena upah mereka yang rendah. Tenaga kerja yang ada di UMKM tetap tergolong miskin karena dengan upah yang mereka terima belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan kata lain upah yang diterima tenaga kerja sektor UMKM berada dibawah batas garis kemiskinan (*poverty line-based*). Hal yang sama juga dinyatakan oleh Skoufias (2000) yang menyatakan bahwa konsumsi tenaga kerja sektor industri lebih besar dari konsumsi tenaga kerja sektor pertanian. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan pekerja usaha kecil yang bekerja disektor industri non pertanian lebih besar daripada penghasilan tenaga kerja usaha kecil yang bekerja di sektor industri yang bergerak disektor pertanian. Fakta ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja usaha kecil yang bergerak di sektor pertanian lebih rendah jika dibandingkan dengan produktifitas tenaga kerja usaha kecil yang bergerak di sektor industri.

Kenyataan menunjukkan bahwa Propinsi Lampung adalah daerah agraris yang struktur ekonominya didominasi oleh sektor pertanian (BPS 2004a). Dengan demikian, mau tidak mau pemerintah harus tetap memperhatikan usaha kecil di sektor pertanian yang jumlahnya banyak. Booth (2000) menyatakan sebaiknya pengembangan usaha kecil tetap memperhatikan potensi daerah yang bersangkutan. Hal ini karena menurut Iswantono (2003) dalam Bangsawan (2003) bahwa usaha kecil merupakan gerakan ekonomi rakyat dan dimiliki oleh rakyat. Oleh karena itu salah satu upaya peningkatan produktifitas usaha kecil yang dapat di tempuh adalah upaya peningkatan produktivitas usaha kecil melalui peningkatan produktivitas karyawan.

Berkenaan dengan peran pemerintah daerah untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja usaha kecil, Rissy (2000) menyatakan pemerintah dapat melakukan investasi *human capital* melalui pendidikan untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian dan spesialisasi. Investasi *human capital* akan memberikan sumbangan besar pada peningkatan produktivitas, peningkatan upah tenaga kerja, pengurangan kemiskinan, dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sementara itu ILO (2002) menyatakan bahwa pengurangan kemiskinan akan bergantung besar pada pendidikan tenaga kerja termasuk tenaga kerja sektor usaha kecil. Kuncinya adalah melanjutkan kebijakan pemerintah dalam menghilangkan anggaran subsidi untuk konsumsi minyak dan meningkatkan layanan pada sektor sosial untuk mengentaskan kemiskinan. Hal ini dapat diartikan bahwa pengembangan sektor sosial dalam bidang pendidikan sangat penting dilaksanakan sebagai investasi dalam mengurangi kemiskinan.

Suryahadi dan Sumarto (2003) menyatakan investasi tenaga kerja dibidang pendidikan akan berdampak pada peningkatan upah sehingga menurunkan kemiskinan. Pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan teknis pekerja dalam aktivitas kerjanya. Hal senada dinyatakan oleh Zhang and Wei (1999) dalam Xue & Zhong (2003) bahwa kemiskinan berhubungan dengan tingkat pendidikan, ukuran keluarga, dan usia. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan suatu masyarakat. Sementara itu hasil penelitian Rifa'i (2006) menunjukkan bantuan teknis pemerintah dalam bentuk pendidikan & pelatihan bagi karyawan dan bantuan manajemen kewirausahaan bagi pemilik UMKM pada industri kerajinan Tapis di Kota Bandar Lampung terbukti dapat meningkatkan efisiensi (produktifitas). Hal ini terjadi karena salah satu ciri UMKM adalah industri yang memerlukan tingkat keterampilan karyawan, padat karya, dan memiliki ketergantungan yang besar pada pemilik. Dengan demikian bantuan pemberdayaan (peningkatan *skill* karyawan) merupakan sesuatu hal yang penting dalam upaya peningkatann produktifitas karyawan.

Clapham (1991); Rissy (2000) menyatakan investasi ketenagakerjaan di sektor usaha kecil akan menghasilkan sumber-sumber kewiraswastaan dan spesialisasi tenaga kerja. Banyak fakta di Eropa bahwa munculnya usaha menengah dan usaha besar yang tangguh salah satunya disebabkan karena tenaga kerja yang ada memiliki keterampilan yang tinggi. Tenaga kerja terampil ini biasanya diperoleh (*di-hire*) dari usaha kecil. Umumnya tenaga kerja di usaha kecil lebih banyak memiliki kesempatan untuk belajar teknik-teknik produksi langsung kepada pemilik usaha karena adanya hubungan yang longgar antara atasan dan bawahan disektor usaha kecil. Selain itu dalam rangka peningkatan produktivitas tenaga kerja,

pemerintah daerah dan usaha kecil juga bisa menerapkan persyaratan bahwa untuk bekerja di usaha kecil calon tenaga kerja harus memiliki tingkat keahlian (*skill*) tertentu. Namun demikian hal ini sangat sulit untuk diterapkan mengingat adanya ciri khas usaha kecil yang merupakan sektor usaha yang mudah untuk dimasuki dan ditinggalkan, memiliki rentang kendali manajemen yang longgar, kemampuan finansial yang terbatas (untuk menggaji tenaga kerja), adanya keterpaksaan tenaga kerja untuk bekerja di sektor UMKM, dan pandangan masyarakat akan status sosial usaha kecil sehingga mengurangi minat para tenaga kerja.

Berdasarkan uraian diatas, upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mengurangi kemiskinan melalui kebijakan ketenagakerjaan UMKM adalah melakukan investasi *human capital*, peningkatan *skill* karyawan melalui pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kerja UMKM atau pemerintah daerah bersama-sama UMKM bersepakat untuk langsung mempekerjakan tenaga kerja baru yang telah memiliki keahlian/keterampilan dan spesialisasi tertentu di sektor UMKM.

### c. Peran Investasi (INVS) UMKM Dalam Upaya Mengurangi Kemiskinan di Provinsi Lampung

Berdasarkan hasil estimasi (tabel 1.2), didapatkan bahwa variabel investasi (INVS) UMKM nilai t-hitung < t-tabel, yaitu 1.432536; -0.111815; -0.999957; 0.999957 < 1.671 masing-masing baik pada Model I, Model II, Model III dan Model IV. Hal ini berarti variabel INVS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap upaya pengurangan kemiskinan (*poverty reduction*) di Propinsi Lampung. Namun demikian pada Model I koefisien hasil estimasinya menunjukkan angka positif, sehingga meskipun pengaruhnya tidak signifikan peningkatan INVS pada Model I bisa digunakan sebagai cara untuk mengurangi kemiskinan dalam konteks peningkatan pendapatan perkapita masyarakat. Koefisien hasil estimasi pada Model I menunjukkan bahwa setiap ada investasi sebesar Rp 1 juta (*ceteris paribus*) maka secara kumulatif akan berpotensi menaikkan nilai pendapatan perkapita (PC) sebesar Rp 0,826531. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rifa'i (2006) bahwa bantuan modal dari pemerintah (investasi) pada industri kerajinan Tapis di Bandar Lampung tidak berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas usaha kecil. Hasil ini juga mendukung pandangan yang menyatakan bahwa karakteristik usaha kecil adalah jenis usaha yang memiliki tingkat keterampilan yang tinggi dan padat karya. Oleh karena itu produktivitas usaha kecil semata-mata tidak ditentukan oleh nilai investasi (modal dan bantuan modal) akan tetapi lebih dipengaruhi oleh keterampilan karyawannya. Contoh lain yang bisa diambil adalah pada umumnya program kemitraan antara usaha kecil dengan swasta/BUMN yang hanya diikuti dengan pemberian modal tetapi tidak diikuti dengan pemberian bantuan keterampilan secara maksimal tidak akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM. Hasil penelitian Wulandari (2006) pada industri pengolahan peserta program kemitraan di Bandar Lampung menunjukkan bahwa keikutsertaan usaha kecil dalam kemitraan tidak berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas usaha kecil itu sendiri.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Borenzstein et.al (1998) dalam Jalilian & Weiss (2001) yang menyatakan bahwa investasi akan berpengaruh kepada peningkatan *income* perkapita jika investasi tersebut diterapkan pada usaha dimana tenaga kerjanya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan keahlian (*skill*) yang tinggi. Sebagaimana diketahui karakteristik tenaga kerja UMKM adalah usaha kecil yang mudah untuk dimasuki atau ditinggalkan, tingkat pendidikan pekerja yang rendah (SD), persyaratan ketenagakerjaan yang longgar dan tenaga kerja yang ada memiliki kemampuan *skill* yang rendah. Dengan demikian penambahan investasi pada UMKM tidak secara signifikan akan meningkatkan pendapatan orang miskin (mengurangi kemiskinan) karena rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja pada UMKM.

Gillson & Page (2002) menyatakan bahwa investasi pada industri manufaktur di Africa tidak memberi manfaat langsung kepada masyarakat miskin (dalam konteks peningkatan pendapatan) karena rendahnya keterampilan (*skill*) mereka. Namun demikian melalui investasi masyarakat miskin kemungkinan akan mendapatkan pekerjaan. Hasil penelitian Gillson & Page ini sesuai dengan fakta di negara kita bahwa salah satu peran UMKM adalah penghasil (*peng-create*) tenaga kerja namun dengan upah rendah. Rendahnya upah ini salah satunya disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja. Sementara itu O'Neill (1995) menyatakan bahwa penerapan investasi dalam rangka mengurangi kemiskinan akan berpengaruh positif dan signifikan jika diterapkan pada tingkat makro. Sedangkan pada tingkat mikro kemungkinan investasi tidak akan berpengaruh terhadap penurunan kemiskinan.

Berdasarkan uraian diatas maka upaya pengurangan kemiskinan melalui peningkatan produktivitas UMKM dalam konteks investasi (permodalan) sebaiknya pemerintah daerah sebelum memberikan bantuan modal akan lebih baik jika didahului dengan pemberian bantuan teknis seperti pendidikan dan pelatihan bagi karyawan, pelatihan manajemen usaha kecil bagi pemilik usaha dan lain-lain. Atau langkah pemberian bantuan modal oleh pemerintah harus diikuti dengan pemberian bantuan teknis untuk meningkatkan keterampilan (*skill*) tenaga kerja dan pemilik usaha kecil.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) struktur usaha mikro, kecil, dan menengah di Propinsi Lampung masih dikuasai oleh sektor agraris terutama disektor pertanian; (2) tingkat keeratan hubungan antara penambahan satu unit

usaha kecil baru dengan upaya pengurangan kemiskinan sangat kuat/erat, dimana setiap penambahan satu unit usaha kecil baru akan berpotensi meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat sebesar Rp 29,00750; (3) penambahan tenaga kerja pada UMKM yang berstruktur ekonomi agraris tidak bisa digunakan sebagai media pengurangan kemiskinan karena produktivitas tenaga kerja di sektor pertanian ini sangat rendah; (3) penambahan modal (investasi) pada UMKM tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada upaya pengurangan kemiskinan, dimana setiap penambahan investasi sebesar Rp 1 juta hanya berpotensi meningkatkan pendapatan perkapita sebesar Rp 0,826531.

## SARAN

Saran yang dapat direkomendasikan adalah (1) arah pembangunan usaha Propinsi Lampung sebaiknya tidak menitikberatkan pada sektor agraris terutama pertanian yang cenderung memiliki tingkat produktivitas yang rendah; (2) jika pemerintah daerah tetap ingin memajukan/mempertahankan UMKM sektor pertanian, maka pemerintah harus meningkatkan *skill* karyawan misalnya melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kerja UMKM; (3) pemerintah harus mendorong upaya pembukaan sektor UMKM baru dengan memperhatikan sektor usaha yang bersifat menguntungkan (non-agraris) dan diikuti dengan kegiatan promosi dan pencadangan usaha; (4) pemberian bantuan tidak hanya difokuskan pada modal, tetapi lebih pada bantuan diklat kepada karyawan dan manajemen usaha kecil kepada pemilik UMKM untuk meningkatkan keterampilan (*skill*) karyawan dan produktivitas usaha kecil; (5) perlu adanya upaya secara berkesinambungan dalam mengatasi kemiskinan dengan menitikberatkan pada sektor pendidikan guna menyiapkan tenaga kerja yang terampil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brata, Aloysius Gunadi, 2003. *Distribusi Spasial UKM di Masa Krisis*. Jurnal Ekonomi Rakyat Th. II No. 8, Nopember 2003. hal 1-11.
- Bangsawan, Satria. 2003. *Peranan Lingkungan Mikro Terhadap Strategi Pemasaran Usaha Kecil Industri Pengolahan*. Jurnal Ekonomika. Vol. 1 No. 1. hal 1-9.
- Barron, Maria Antoneita and Rello Fernando. 2000. *The Impact of the Tomato Agroindustry on the Rural Poor in Mexico*. Journal Agricultural Econominc 23 (2000). Pp 289-297. [www.elsevier.com/locate/agecon](http://www.elsevier.com/locate/agecon).
- Beck, Thorsten. Kunt, Asli Demirguc. and Levine, Ross. 2003. *SMEs, Growth, and Poverty: Cross-Country Evidence*. University of Minnesota and the NBER. Working Paper. [www.worldbank.org/research/bios](http://www.worldbank.org/research/bios)
- Booth, Anne. 2000. *Poverty and Inequality in the Soeharto Era: An Assessment*. Bulletin of Indonesiam Economic Studies. Vol. 36 No. 1. pp 73-104.
- BPS. 2003. *Beberapa Indikator Kemiskinan di Indonesia*. BPS Jakarta
- BPS. 2004a. *Lampung Dalam Angka*. BPS Lampung.
- BPS. 2004b. *Indikator Ekonomi Propinsi Lampung*. BPS Lampung.
- cfed. 2004. *Desktop Study: SMEs And Poverty Reduction*. Affinity Group on Development Finance (AGDF). Washington DC. Working Paper. [www.cfed.org/imageManager/document/SME\\_desktop\\_study](http://www.cfed.org/imageManager/document/SME_desktop_study)
- Clapham, Ronald. 1991. *Pengusaha Kecil dan Menengah di Asia Tenggara*. Penerbit PT. LP3ES.
- Gebremariam, Gabremeskel H. Gebremedhin, Tesfa G and Jackson, Randall W. 2004. *The Role of Small Business in Economic Growth and Poverty Alleviation in West Virginia: An Empirical Analysis*. American Agricultural Economics Association Annual Meeting, Denver Colorado. August 1-4. Working Paper 2004-10. [www.google.com](http://www.google.com).
- Gillson, Ian. and Page, Sheila. 2002. *Trade, Investment and Poverty*. ODI Opinions. [www.odi.org.uk/opinions](http://www.odi.org.uk/opinions)
- Gujarati, Domodar N. 2003. *Basic Econometrics*. Fourth Edition. McGrawHill Singapore.
- Hasan, M. Fadhil. 2005. *Refleksi Masalah Pengangguran dan Kemiskinan*. Journal of Quarterly Review of The Indonesian Economy. Vol 7 (1). Oktober. 2005. pp 1-3

- ILO. 2002. *Donor Statement on Mainstreaming Poverty Reduction*. Poverty Working Paper Position for Meeting of the CGI. [www.ILO.com](http://www.ILO.com)
- ILO. 2005. *SME Development in The Poverty Reduction Program: Trade And Labor Issues*. International Labour Organization. Working Paper [www.ilo.org](http://www.ilo.org)
- Islam, Rizwatul. 2003. *Employment/Poverty Linkages A Cross-Country Analysis*. Report on Seminar on Accelerating Growth and Poverty Reduction in Bangladesh. ILO, Geneva.
- Jalilian, Hossein. and Weiss, John. 2001. *Foreign Direct Investment And Poverty in The Asia Region*. University of Bradford, UK and Asian Development Bank institute. Tokyo. [www.google.com](http://www.google.com)
- Kompas. 2003. *Pemerintah Tanggulasi Kemiskinan Lewat UKM*. Sabtu 25 Januari 2003. [www.kompas.com](http://www.kompas.com)
- Lampung Post. 2006. *Lampung Termiskin Kedua*. Lampung Post Rabu 13 September 2006.
- Machrus, M. 2005. *Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pola Kemitraan Usaha Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Propinsi Lampung*. Laporan Penelitian Hibah Kompetensi SP-4 Dikti-Unila. Tidak Dipublikasikan.
- Mubyarto. 2004. *Reformasi, Teori Ekonomi dan Kemiskinan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 19 No. 2. hal 107-119.
- Niskanen, William A. 1996. *Welfare and Culture of Poverty*. The Cato Journal, Vol. 16, No. 1.
- O'Neill, Donal. 1995. *Education and Income Growth: Implications for Cross-Country Inequality*. Journal of Political Economy. Vol. 103 No. 6. pp 1289-1301.
- Pandjaitan, S.S.P. 1999. *Pendekatan Ekonomi Terpadu Untuk Memberdayakan Usaha Kecil*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Tetap Teori Ilmu Ekonomi 12 Maret 1999. Universitas Lampung.
- Prathama, Rahardja. dan Mandala, Manurung. 2001. *Teori Ekonomi Makro*. Lembaga Penerbit FE-UI.
- Priyanto, Sony Heru dan Maridjo, Herry. 2004. *Hubungan Lingkungan Ekonomi, Organisasi, Orientasi Pasar dan Kinerja Usaha Tani*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. X No. 1 Maret 2004. hal 52-75.
- Rifa'i, Ahmad. 2006. *Pengaruh Karakteristik Usaha Kecil Terhadap Efisiensi Teknis Relatif (Studi pada UKM Kerajinan Tapis di Bandar Lampung)*. Tesis S-2. Univ. Padjadjaran Bandung. Tidak Dipublikasikan.
- Rissy, Yafet. 2000. *Investasi Human Capital dan Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Kritis Vol. XIII, No. 5 November 2000. hal 59-74.
- Ritonga, Hamonangan. 2006. *Perkembangan Indikator Kemiskinan dan Ketena-gakerjaan Tahun 2004 dan Perkiraan Tahun 2005-2006*. Journal of Quarterly Review of The Indone-sian Economy. Vol 7 (1). January 2006. pp 17-31.
- SEAF. 2004. *The Development Impact of Small and Medium Enterprises: Lessons Learned from SEAF Investments*. Small Enterprise Assistance Funds. Department for International Development of the United Kingdom. Working Paper. [www.seaf.com/.../SEAF DevelopmentImpace/report 051304](http://www.seaf.com/.../SEAF%20DevelopmentImpace/report%20051304)
- Skoufias, Emmanuel. 2000. *Changes in Houshold Welfare, Poverty and Inequality During The Crisis*. Bulletin of Indonesian Economic Studies. Vol 36 No. 2 Agustus. 2000. pp 97-144
- Suryahadi, Asep and Sumarto, Sudarno. 2003. *Poverty and Vulnerability in Indonesia Before and After Economic Crisis*. Asian Economic Journal. Vol 17 No. 1. pp 45-64. [www.blackwellpublishing.com/journals/asej](http://www.blackwellpublishing.com/journals/asej).
- Tambunan, Tulus. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Development of Small and Medium Enterprises in Indonesia*. Faculty of Economic, University Trisakti Indonesia. Working Paper. [www.google.com](http://www.google.com)

\_\_\_\_\_. 2006. *Micro, Small And Medium Enterprises, Economic Growth And Poverty*. Faculty of Economics, University of Trisakti, Indonesia. Working Paper. [www.topicsdevelopmentgateway/rc/filedownload.do~itemid=1094049](http://www.topicsdevelopmentgateway/rc/filedownload.do~itemid=1094049)

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil Menengah. Bina Rupa Aksara.

Widianto, Bambang. 2006. *Kebijakan Untuk Memperluas Kesempatan Kerja*. Journal of Quarterly Review of The Indonesian Economy. Vol 7 (1). January 2006. pp 43-66.

Xue, Jinjun and Zhong, Wei. 2003. *Unemployment, Poverty and Income Disparity in Urban China*. Asian Economic Journal. Vol 17 No. 4. pp 383-405. [www.blackwellpublishing.com/journals/asej](http://www.blackwellpublishing.com/journals/asej).

Wulandari, Jeni. 2006. *Pengaruh Program Kemitraan Terhadap Kinerja Profitabilitas UKM (Studi pada Industri Pengolahan di Bandar Lampung)*. Skripsi S-1. Universitas Lampung Tidak Dipublikasikan.

**Tabel 1. Hasil Estimasi Terhadap Persamaan (1.1), Persamaan (1.2), Persamaan (1.3) dan Persamaan (1.4)**

Variabel	Model I (PC)	Model II (GROW)	Model III (LA)	Model IV (LI)
UNT	41.57838 (3.822798)***	0.001185 (1.298069) <sup>ns</sup>	0.001043 (1.431958) <sup>ns</sup>	-0.001043 (-1.431958) <sup>ns</sup>
TK	-14.28434 (-3.732292)***	-0.000251 (-0.780305) <sup>ns</sup>	-0.000405 (-1.578383) <sup>ns</sup>	0.000405 (1.578383)*
INVS	0.689479 (0.866554) <sup>ns</sup>	0.000130 (1.945732)**	5.74E-05 (1.077038) <sup>ns</sup>	-5.74E-05 (-1.077038) <sup>ns</sup>
F-statistic	498.0143 ***	6.314997***	259.9415***	259.9415***
R-squared	0.919670	0.126769	0.856645	0.856645
Adjusted R-squared	0.908590	0.006323	0.836871	0.836871

Sumber: Hasil estimasi

Keterangan: Angka dalam kurung adalah nilai t-hitung

\* Significance at  $\alpha= 10\%$       \*\* Significance at  $\alpha= 5\%$

\*\*\* Significance at  $\alpha= 1\%$       <sup>ns</sup> Not Significance

**Tabel 2. Hasil Estimasi Terhadap Persamaan (1.1), (1.2), (1.3) dan (1.4) Setelah Dilakukan Perbaikan Melalui Regresi dengan Pembobotan (*cross-section weight*)**

Variabel	Model I-(P) (PC)	Model II-(P) (GROW)	Model III-(P) (LA)	Model IV-(P) (LI)
UNT	29.00750 (3.957193)***	6.16E-05 (0.136705) <sup>ns</sup>	0.000389 (1.020241) <sup>ns</sup>	-0.000389 (-1.020241) <sup>ns</sup>
TK	-10.20803 (-3.904436)***	-9.27E-06 (-0.061086) <sup>ns</sup>	-0.000105 (-0.827365) <sup>ns</sup>	0.000105 (0.827365) <sup>ns</sup>
INVS	0.826531 (1.432536) <sup>ns</sup>	-4.43E-06 (-0.111815) <sup>ns</sup>	-2.15E-05 (-0.999957) <sup>ns</sup>	2.15E-05 (0.999957) <sup>ns</sup>
F-statistic	498.0143 ***	6.354025***	259.9415***	259.9415***
R-squared	0.964810	0.127453	0.987814	0.995881
Adjusted R-squared	0.959957	0.007101	0.986133	0.995313

Sumber: Hasil estimasi

Keterangan: Angka dalam kurung adalah nilai t-hitung

\* Significance at  $\alpha= 10\%$       \*\* Significance at  $\alpha= 5\%$

\*\*\* Significance at  $\alpha= 1\%$       <sup>ns</sup> Not Significance